

PENGARUH INDUSTRI PENGOLAHAN, PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM, TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN TERHADAP PDRB DI KABUPATEN DELI SERDANG

Putri Oktavia S.¹, Toni Hidayat²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Email: putrioktaviyas@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to study how the manufacturing industry, food and beverage providers, transportation and storage have an impact on Deli Serdang's regional gross domestic product (GRDP). These findings are quantitative using secondary data obtained from the Deli Serdang Regency Central Statistics Agency in 2012–2021. In this research, the analysis method is multiple linear regression, and Eviews 12 is used. The test results show that variables in processing, lodging and food, transportation and warehousing have an important influence on the GRDP of Deli Serdang Regency. Simultaneously, variables in the processing industry, living and eating facilities, transportation, and warehousing have an influence related to GRDP in Deli Serdang Regency, with a Fcount value greater than Ftable (89.92216 greater than 4.76) with a prob value of 0.000022

Keywords: *Processing Industry, Accommodation and Food-Drink, Transportation and Warehousing, Gross Regional Domestic Product.*

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana industri manufaktur, akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan berdampak pada produk domestik regional bruto (PDRB) Deli Serdang. Temuan ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang tahun 2012–2021. Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis adalah regresi linier berganda dan Eviews 12. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan, variabel industri pengolahan, akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan memiliki pengaruh yang penting untuk PDRB Kabupaten Deli Serdang. Secara bersamaan, variabel dalam industri pengolahan, akomodasi dan makan minum, transportasi dan pergudangan juga memiliki pengaruh yang terkait dengan PDRB di Kabupaten Deli Serdang, dengan nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (89.92216 lebih besar dari 4.76) dengan nilai prob 0.000022.

Kata Kunci: *Industri Pengolahan, Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan, Produk Domestik Regional Bruto*

PENDAHULUAN

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Negara Indonesia saat ini mengalami peningkatan serta penambahan ekonomi. Salah satu dari beberapa negara berkembang yaitu Indonesia saat ini sedang mempersiapkan sektor Manufaktur atau disebut dengan sektor Industri Pengolahan tujuannya agar dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi dan sektor lainnya juga. Sektor Manufaktur atau sektor Industri Pengolahan juga dinilai sebagai sektor baik yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Selain sektor Manufaktur, terdapat sektor Penyediaan Jasa Pelayanan dan Penginapan seperti sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang dinilai sebagai sektor yang menciptakan suatu kebutuhan bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat dan hal itu juga berhubungan dengan transportasi dan pergudangan. Selain wisatawan membutuhkan sektor Penyediaan Makanan dan Akomodasi sebagai jasa pelayanan, wisatawan juga membutuhkan sektor Transportasi dan Pergudangan untuk melayani kegiatan mereka.

Peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk merupakan dampak langsung dari peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan indikator Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tetapi perkembangan Indonesia pada tahun 2020 akhir sempat mengalami fluktuasi akibat pandemi Covid-19, lalu pada tahun 2021 akhir, Indonesia mulai mengalami peningkatan di sektor Industri Pengolahan, serta Akomodasi dan Makanan dan Minuman, Transportasi, dan Pergudangan, semuanya memainkan peran penting dalam perekonomian.

Peran masing-masing sektor ekonomi di setiap daerah merupakan bagian integral dari nilai PDRB, khususnya sektor-sektor unggulan yang harus diprioritaskan untuk dikembangkan secara maksimal guna mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Selain itu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.

Berdasarkan Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang, 17 sub sektor menurut area bisnis dapat diperhatikan dari tabel berikut:

Tabel 1.
Sub Sektor PDRB Menurut Lapangan Usaha

No	Keterangan
1.	Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
2.	Bidang Pertambangan dan Pengalihan
3.	Sektor Industri Pengolahan
4.	Bidang Pengadaan Listrik
5.	Bidang Pengadaan Gas, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
6.	Sektor Konstruksi
7.	Bidang Perdagangan Besar dan Eceran, serta Perbaikan Mobil dan Sepeda Motor
8.	Sektor Transportasi dan Pergudangan
9.	Bidang Penyediaan Akomodasi dan Makanan
10.	Sektor Informasi dan Komunikasi
11.	Layanan Keuangan
12.	Bidang Properti
13.	Layanan Perusahaan
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan, dan Asuransi Sosial Wajib
15.	Layanan Pendidikan
16.	Layanan Kesehatan dan Kegiatan Sosial
17.	Layanan Lainnya.

Sumber: Data diolah dari BPS Kabupaten Deli Serdang, 2022.

Pada tabel 1.1 di atas dapat dilihat dimana ada 3 sektor yang menjadi penyumbang

nilai PDRB yaitu pada sektor Industri Pengolahan mencapai 36.222,42 miliar rupiah, pada sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mencapai 2.741,35 miliar rupiah, dan pada sektor Transportasi dan Pergudangan mencapai 8.211,81 miliar rupiah. Adapun data perkembangan sektor Pengolahan, Makanan dan Minuman, Transportasi dan Pergudangan, dan PDRB yang dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2.
Perkembangan Sektor-sektor Periode Tahun 2012-2021
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan
Usaha ADHB (%)

Tahun	Usaha ADHB (%)			PDRB
	Industri pengolahan	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	Transportasi dan Pergudangan	
2012	6.24	13.41	9.50	8.94
2013	8.52	13.78	240.44	15.88
2014	10.33	14.44	75.15	14.10
2015	9.00	12.34	12.09	10.13
2016	9.82	11.56	12.42	10.97
2017	10.48	12.31	6.48	9.44
2018	6.66	9.34	8.23	8.44
2019	5.29	10.19	8.51	8.19
2020	1.14	(8.37)	(12.35)	0.74
2021	5.92	(0.67)	(4.42)	4.69

Sumber: BPS Kabupaten Deli Serdang, 2022.

Tabel 2 di atas menunjukkan informasi tentang perkembangan sektor-sektor berikut di Kabupaten Deli Serdang: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB): Industri Pengolahan, Makanan dan Minuman, Transportasi, Pergudangan, dan Akomodasi. Seiring perkembangan pembangunan, sektor Industri Pengolahan ikut memberikan kontribusi setiap tahunnya. Bisa dilihat Pada tahun 2012 sektor Industri Pengolahan dalam Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) menjadi 6.24%, sedangkan pada tahun 2020 sektor Industri Pengolahan sempat mengalami fluktuasi akibat pandemi covid-19. Tetapi pada tahun 2021 sektor Industri Pengolahan kembali meningkat menjadi sebesar 5.92%.

Adapun data perkembangan sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum yang dapat dilihat pada tabel di atas laju pertumbuhan sektor tersebut stabil, tetapi pada tahun 2020-2021 mengalami fluktuasi, bahkan pada tahun 2021 mencapai sebesar -0.67% akibat pandemi covid-19. Dengan adanya sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum hal ini sangat berhubungan dengan jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Deli Serdang. Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa jumlah wisatawan tumbuh hampir dua kali lipat sebelum adanya pandemi covid-19. Dapat disimpulkan bahwa tingginya jumlah wisatawan yang datang ke destinasi wisata Deli Serdang akan meningkatkan ekonomi lokal melalui industri pengolahan, penyediaan akomodasi dan makanan, transportasi, dan pergudangan. Menurut (Soebagyo, 2012) dan (Yulandha, 2016), setiap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dapat menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Perkembangan industri pengolahan, makanan dan minuman, transportasi, dan pergudangan akan menarik minat wisatawan untuk berkunjung lagi dikemudian hari.

Pada tabel di atas, data perkembangan sektor Transportasi dan Pergudangan di Kabupaten Deli Serdang ikut memberikan kontribusi setiap tahunnya. Sektor ini sama dengan sektor Penyediaan Akomodasi, dapat dilihat pada tahun 2012- 2019 dalam Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) laju pertumbuhannya stabil bahkan mencapai ratusan pada

tahun 2013. Tetapi pada tahun 2020-2021 sempat mengalami fluktuasi, bahkan pada tahun 2021 sudah memiliki perubahan mencapai sebesar -4.42% akibat pandemi covid-19.

Dari penjelasan tersebut, dapat diperoleh informasi tentang perkembangan ekonomi, kondisi saat ini, serta peluang yang ada untuk dikembangkan di wilayah tersebut. Hal ini akan berguna bagi pemerintah dan sektor swasta dalam merencanakan kebijakan pembangunan di Kabupaten Deli Serdang.

METODE PENELITIAN

"Penelitian asosiatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh atau hubungan antara dua atau lebih variabel," (Sugiyono, 2013). Akibatnya, penulis penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data asosiatif deskriptif kuantitatif. Sebaliknya, pendekatan kuantitatif memerlukan data numerik, atau skoring, yang diperoleh melalui penilaian.

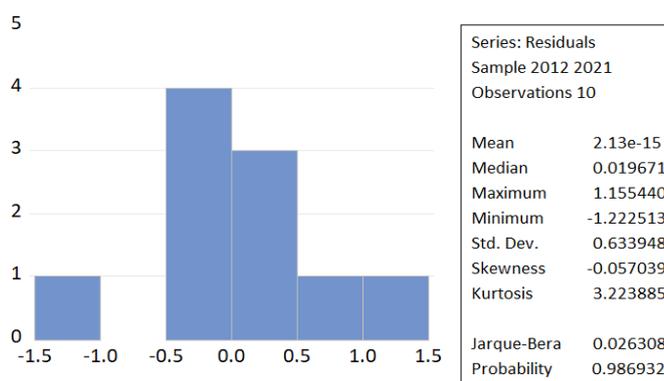
Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode asosiatif untuk memahami hubungan antara sektor industri pengolahan, makanan dan minuman, transportasi, dan pergudangan Kabupaten Deli Serdang dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perangkat lunak untuk menganalisis data pada E-Views 12. Penelitian ini mengambil seluruh populasi sebagai sampelnya dengan menerapkan metode *Cluster Sampling*. Pendekatan ini dipilih karena objek penelitian yang sangat luas, seperti data Industri Pengolahan, data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang untuk Periode 2012–2021 termasuk Penginapan, Makanan dan Minuman, Transportasi, Pergudangan, dan PDRB.

Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Deli Serdang. Populasi penelitian mencakup seluruh data time series yaitu data dari tahun 2012 - 2021, PDRB, industri makanan dan minuman, pergudangan dan transportasi, dan industri pengolahan. Data yang terkumpul kemudian digunakan dan dianalisis serta dibandingkan dengan hasil penelitian lain berdasarkan beberapa jurnal dan referensi lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Berikut ini adalah gambar hasil uji normalitas pada penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: *E-views 12 data diolah, 2023.*

Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,986932, menurut hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar 1, menunjukkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Ini menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera lebih besar dari 0,05, atau 0,986932 lebih besar



dari 0,05, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Uji heteroskedastisitas juga dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam varians dan residu antara dua pengamatan dalam model regresi. Uji Glejser digunakan untuk melakukan pengujian ini. Hasil dari tes heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test:

Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity		
F-statistic	1.812223 Prob. F(3,6)	0.2452
Obs*R-squared	4.753718 Prob. Chi-Square(3)	0.1907
Scaled explained SS	1.902910 Prob. Chi-Square(3)	0.5928

Sumber: *E-views 12 data diolah, 2023*

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dalam tabel 3, diketahui nilai probabilitas untuk Obs*R-squared adalah 0,1907. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena nilai probabilitas Obs*R-squared = 0,1907 > 0,05, maka model regresi tidak mengalami masalah yang berkaitan dengan heteroskedastisitas. Dalam model regresi linear, pengujian autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan periode sebelumnya. Hasil pengujian autokorelasi dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.460579	Prob. F(2,4)	0.6607
Obs*R-squared	1.871831	Prob. Chi-Square(2)	0.3922

Sumber: *E-views 12 data diolah, 2023.*

Hasil uji autokorelasi menunjukkan penerimaan H_0 , dengan nilai probabilitas F sebesar 0,6607 dan nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa nilai residual dalam model regresi tidak memiliki korelasi autokorelasi. Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui validitas model regresi dalam kondisi di mana ada korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas

—Variance Inflation Factors

Date: 11/09/22 Time: 19:04 Sample: 2012 2021 Included observations: 10

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
	0.647103	10.73433	NA
INDUSTRI	0.023982	24.43322	3.000695
AKOMODASI	0.003891	8.243837	3.208031
TRANSPORTASI	1.39E-05	1.483385	1.190487

Sumber: *E-views 12 data diolah, 2023.*

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada masalah antara masing-masing variabel independen, karena nilai *Centered VIF* masing-masing variabel independen tidak lebih dari 10.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable:
 PDRB Method: Least
 Squares Date: 11/09/22
 Time: 18:58 Sample:
 2012 2021 Included
 observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.785156	0.804427	3.462284	0.0134
INDUSTRI	0.407465	0.154860	2.631180	0.0390
AKOMODASI	0.279628	0.062377	4.482851	0.0042
TRANSPORTASI	0.025449	0.003732	6.818977	0.0005
R-squared	0.978242	Mean dependent var		9.152000
Adjusted R-squared	0.967364	S.D. dependent var		4.297826
S.E. of regression	0.776425	Akaike info criterion		2.620940
Sum squared resid	3.617012	Schwarz criterion		2.741974
Log likelihood	-9.104701	Hannan-Quinn criter.		2.488166
F-statistic	89.92216	Durbin-Watson stat		2.677958
Prob(F-statistic)	0.000022			

Sumber: *E-views 12 data diolah, 2023*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6, model estimasinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.785156\% + 0.407465 + 0.279628 + 0.025449$$

Dari persamaan ini, kemudian dapat dijelaskan interpretasi persamaan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta dengan nilai 2.785156% menunjukkan bahwa PDRB yang diwakili dengan C bernilai 2.785156% jika semua variabel independen sama dengan nol (0).
2. Koefisien sektor Industri Pengolahan sebesar 0.407465 menunjukkan bahwa jika sektor Industri Pengolahan naik 1% maka PDRB akan naik sebesar 0.407465%.
3. Koefisien sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0.279628 menunjukkan bahwa sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum naik 1%.

Uji ini bertujuan untuk memahami dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individual menggunakan uji t-statistik. Ini dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel atau dengan memperhatikan nilai probabilitas atau p-value. Berikut adalah hasil dari pengujian tersebut

1. Variabel Industri Pengolahan (X_1) menunjukkan Nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel (2.631180 lebih besar dari 1.94318) dengan signifikansi t 0,0390 lebih kecil dari 0.05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini mengindikasikan bahwa secara parsial, Industri Pengolahan berperan secara signifikan dalam PDRB di Kabupaten Deli Serdang.
2. Variabel Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_2) menunjukkan Nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel (4.482851 lebih besar daripada 1.94318), dan signifikansi t adalah 0.0042 lebih kecil daripada 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa PDRB di Kabupaten Deli Serdang secara parsial dipengaruhi oleh penyediaan

akomodasi dan makanan.

3. Variabel Transportasi dan Pergudangan (X_3) menunjukkan nilai thitung yang lebih besar dari ttabel ($6.818977 \geq 1.94318$) dengan signifikansi $t (0.0005) < 0.05$. Maka, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini menggambarkan bahwa secara parsial, Transportasi dan Pergudangan berperan secara signifikan dalam PDRB di Kabupaten Deli Serdang.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen secara keseluruhan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Kriteria penentuan: H_0 diterima jika $\text{Prob} (F\text{-Statistik}) > (0.05)$, sedangkan H_1 diterima jika $\text{Prob} (F\text{-Statistik}) < (0.05)$. Dalam kasus ini, $\text{Prob} (F\text{-Statistik})$ adalah 0.000022. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F-statistik adalah 89.92216, melebihi nilai Ftabel (4.76), dan $\text{Prob} F\text{-Statistik} (0.000022)$ kurang dari tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa industri pengolahan (X_1), penyediaan makanan dan minuman (X_2), dan transportasi dan pergudangan (X_3) memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB.

Menurut hasil analisis pada tabel 6, koefisien determinan (R-squared) adalah 0,967364, atau 96%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen, Industri Pengolahan (X_1), Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (X_2), dan Transportasi dan Pergudangan (X_3), bertanggung jawab atas sekitar 96% variasi PDRB di Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2012 hingga 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan beberapa sektor hubungan positif dengan PDRB, yang mencakup sektor industri pengolahan, penyediaan makanan dan minuman, transportasi, dan pergudangan di Kabupaten Deli Serdang. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa beberapa wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Deli Serdang secara keseluruhan, sementara hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa industri pergudangan, transportasi, industri pengolahan, dan penyediaan makanan dan minuman memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB Kabupaten Deli Serdang.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Sektor Transportasi dan Pergudangan memiliki potensi besar untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama di Kabupaten Deli Serdang. Hal tersebut dikarenakan banyaknya minat masyarakat dalam hal pengangkutan ataupun pergudangan. Dalam upaya ini pemerintah juga diharapkan untuk meningkatkan keamanan dalam berlalu lintas, agar tidak terjadi kemacetan yang berkepanjangan atau juga bisa menghambat pengiriman barang dan jasa.
2. Dalam meningkatkan laju pertumbuhan menurut lapangan usaha pada angka, PDRB tidak hanya dipengaruhi oleh sektor Industri Pengolahan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi dan Pergudangan. Melainkan ada beberapa sektor lainnya yang mampu mendukung peningkatan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Deli Serdang, hal itu dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.
3. Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang diharapkan terus mengeksplorasi potensi di sektor Industri Pengolahan, Akomodasi dan Makan Minum, Transportasi, Pergudangan, serta sektor lainnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi menurut

lapangan usaha pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Deli Serdang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha 2012-2016.
- Badan Pusat Statistik. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha 2014-2018.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha 2015-2019. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha 2016-2020 (Vol. 4, Issue 1).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Deli Serdang Menurut Lapangan Usaha 2017-2021.
- Merlinawati Umar Amiri, Josep Bintang Kalangi, dan E. N. W. (2015). Pengaruh Sektor Perdagangan, Hotel, Restoran Dan Sektor Jasa-Jasa Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado. 15(04), 1–15.
- Nasir, M., Arafah, E., & Sofyan, H. (2018). The Efficiency Of Manufacturing Sector : Empirical Evidence From Aceh Province Indonesia. 4(1), 55–63.
- Roffiani Puspitasari, D. (2015). Role Of Wages , Industrial Sector And The Gdp Against Job Opportunities In Ngawi Regency Period 1987 - 2015. 83–91.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. In Alfabeta (Issue 465).
- Wasinta Br. Sembiring, A., Rehgina Gumolung, S., Nur Hamidah, R., Yeny, W., & Owen, M. (2021). Pengaruh Sektor Transportasi dan Pergudangan Terhadap PDRB di Kota Padang Periode 2018 – 2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi. Volume 2, Nomor 6*: 907–915. <https://doi.org/10.36418/jist.v2i6.165>
- Yulandha, R. T. D. M. (2016). Pengaruh Perkembangan Subkategori Penyediaan Akomodasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Di Indonesia. 32(1), 135–140.